

**LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL**

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan di SMK Negeri 2 Yogyakarta  
Nama : Jesica Lesmana  
NIM : 14401241013  
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum



Yogyakarta, Juli 2018

**Reviewer**

Dr. Sunarso, M.Si

NIP. 1960521 198702 1 004

**Pembimbing**

Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd

NIP.19780630 200312 1 002

Rekomendasi pembimbing:

1. Dikirim ke jurnal Student
2. Dikirim ke jurnal Civics
3. Dikirim ke Jurnal lain

## PENDIDIKAN KARAKTER KEBANGSAAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

### EDUCATIONAL CHARACTER IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL 2 YOGYAKARTA

Oleh: Jesica Lesmanaemail:

[14401241013@student.uny.ac.id](mailto:14401241013@student.uny.ac.id)

[Jesicalesmana.lesmana210@gmail.com](mailto:Jesicalesmana.lesmana210@gmail.com)

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum,

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan karakter kebangsaan di Sekolah Menengah Kejuruan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian 4 guru. Lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data dengan teknik analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan karakter kebangsaan dapat berjalan dengan maksimal jika didukung oleh pihak sekolah berupa fasilitas penunjang serta kebiasaan yang diterapkan di sekolah tersebut. Ekstrakurikuler bela negara, perkemahan bela bangsa, perkemahan bhakti teknika, persami dan kegiatan bakti social masyarakat merupakan kegiatan wajib yang dapat meningkatkan karakter kebangsaan siswa. Kegiatan perkemahan bersifat wajib untuk ekstrakurikuler besifat pilihan dengan satu ekstrakurikuler wajib. Penerapan *full day school* membuat kurang maksimalnya pelaksanaan Pendidikan karakter kebangsaan karena jadwal ekstrakurikuler banyak yang bersamaan di hari sabtu dan minggu. Hambatan lainnya berupa perbedaan usia guru membuat pembelajaran yang diterima oleh siswa berbeda-beda. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melaksanakan rapat 6 bulan sekali berupa evaluasi dan peningkatan kualitas guru.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan, Karakter kebangsaan

#### Abstract

*The purpose of this study is to describe the Implementation of Education character of nationality in Vocational High School. The type of this research is descriptive with qualitative approach. Subject of 4 teachers. Research location in SMK Negeri 2 Yogyakarta. Technique of collecting data by interview, observation and documentation. Technique examination of data validity using triangulation technique. Data analysis technique with inductive analysis technique. The results showed that the implementation of the National Character Education can run maximally if supported by the school in the form of supporting facilities and habits applied in the school. Extracurricular defending country, national defense camp, camps bhakti teknika, persami and community social activities are mandatory activities that can improve the national character of students. Camp activities are mandatory for extracurricular properties of choice with one compulsory extracurricular. Implementation of full day school to make less maximal implementation of the National character education because many extracurricular schedules are concurrent on Saturday and Sunday. Other obstacles in the form of teacher age differences make the learning received by students vary. Solutions to overcome these obstacles by conducting six monthly meetings in the form of evaluation and improvement of teacher quality.*

**Keywords:** *Implementation, Education, Nationality Character*

#### PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini dihadapkan dengan masalah yang sangat kompleks dan perlu mendapatkan perhatian bersama. Fenomena merosotnya karakter kebangsaan di tanah air disebabkan oleh lemahnya Pendidikan karakter dalam

menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Menurunnya karakter bangsa dalam praktek kehidupan khususnya di dalam dunia pendidikan menimbulkan sejumlah perilaku negatif yang sangat membuat risau kalangan masyarakat yang berakibat dapat merusak kehidupan bangsa.

Pendidikan Nasional sejak awal telah membawa semangat kebangsaan sebagai pijakan bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai pengaruh yang datang dari luar.

Negara Indonesia yang berdasar Pancasila, dalam dunia Pendidikan formal, untuk membina sikap dan moral peserta didik dapat ditempuh antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn) sebagai ujung tombak dalam pendidikan karakter di sekolah. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk mendukung fungsi *preservative, direktif* dan menyiapkan warga negara yang baik. Selain itu, PPKn sebagai bagian dari mata pelajaran wajib yang diberikan di sekolah, mempunyai peranan besar dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Secara sederhana tujuan PPKn adalah membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan mempersiapkan untuk masa depan (Cholisin, 2004: 12).

*Good citizen* memang masih sangat abstrak, Mukhammad Murdiono menjelaskan warga negara yang baik memiliki tiga kemampuan kewarganegaraan yaitu, pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Kesemuanya ini harus ditanamkan, terutama melalui mata pelajaran PPKn, agar peserta didik dapat menjadi *good citizen* yang tau akan hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Murdiono, 2010: 1).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bukan semata-mata hanya mengajarkan pasal-pasal Undang-Undang Dasar (UUD). Tapi lebih jauh PPKn mengkaji perilaku warga negara dalam hubungannya dengan warga negara lain dan alam sekitarnya. Objek studi PPKn adalah warga negara dalam hubungannya dengan organisasi kemasyarakatan, sosial, ekonomi, agama, kebudayaan dan negara (Murdiono: 5). Menurut M. Numan Somantri (2001: 276) termasuk dalam objek studi *civics* ialah: tingkah laku, tipe pertumbuhan pikir, potensi yang ada dalam setiap diri warga negara, hak

dan kewajiban, cita-cita dan aspirasi, kesadaran (patriotisme, nasionalisme, pengertian internasional, moral Pancasila), usaha atau kegiatan dan partisipasi serta tanggungjawab.

Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini, siswa dapat mempelajari serta menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan karakter bangsa sebagai cerminan dari cita-cita luhur para pendiri bangsa Indonesia. Karena karakter adalah tolak ukur yang utama seseorang individu dalam menunjukkan identitas diri dan bangsanya. Pendidikan

Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter dimaksudkan agar menumbuhkan kembali nilai-nilai kebangsaan seperti menghargai dan mencontoh sifat-sifat pahlawan, perilaku yang mengutamakan kepentingan bersama atau masyarakat luas serta mempertahankan keutuhan bangsa dan negara dengan cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Berkaitan dengan pentingnya penanaman pendidikan karakter, salah satu solusi yang diterapkan adalah dengan menggalakkan Pendidikan karakter sejak dini di sekolah. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses penginternalisasian berbagai nilai karakter luhur bangsa agar dipahami oleh obyek Pendidikan karakter tersebut, sehingga mampu tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Kaitannya dengan kenyataan itu, mata pelajaran PPKn harus dapat menjadi garda terdepan dalam menumbuhkan jiwa patriotik, mempertebal rasa nasionalisme dan meningkatkan wawasan kebangsaan siswa. Peran pembelajaran PPKn sangat diperlukan guna melaksanakan implementasi penanaman Pendidikan karakter kebangsaan. Selain itu Implementasi penanaman karakter kebangsaan dalam mata pelajaran PPKn perlu dibenahi agar lebih menarik siswa dalam belajar. Implementasi yang baik sangat diperlukan, mengingat penanaman

karakter kebangsaan sangat penting terutama untuk menjaga persatuan dan kesatuan NKRI.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan penghasil lulusan yang diharapkan siap berkompetisi di dunia kerja, maka lulusannya dituntut tidak hanya memiliki hard skill, akan tetapi juga soft skill. Hard skill dapat dibentuk pada diri peserta didik melalui masing-masing bidang keahlian. Keterampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai kebajikan. Lulusan SMK yang bermoral rendah tidak layak bekerja di manapun. Untuk itu, anggapan masyarakat umum bahwa peserta didik SMK memiliki sikap brutal, nakal, susah diatur, suka keroyokan, dan konotasi negatif lainnya harus segera diubah. Pendidikan karakter telah diwacanakan sebagai solusi untuk membentuk kepribadian yang baik pada diri peserta didik. Namun, penerapan pendidikan karakter masih belum dapat dilakukan secara menyeluruh dalam suatu sistem yang terorganisir.

SMK Negeri 2 Yogyakarta yang lebih dikenal dengan nama STM Jetis (STM1 Yogyakarta) merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia dan cukup terkenal di dunia industri maupun pemerintahan. Banyak lulusan tersebar di wilayah Indonesia, mampu memimpin di bidang industri maupun pemerintahan. Pihak sekolah menerapkan peraturan sekolah dengan tegas yang diberlakukan bagi siswa, guru maupun karyawan. Semua siswa wajib masuk pada pukul 06.45 dengan diawali menyanyikan lagu

Indonesia Raya dan dilanjutkan kajian Kitab Suci. Kegiatan belajar mengajar pada jam efektif dimulai pada pukul 07.00 WIB, namun pada tahun ajaran 2017/2018 sekolah menerapkan untuk membaca buku apapun yang bermanfaat/ literasi untuk menambah wawasan siswa setiap hari Rabu. Apabila ada siswa yang terlambat atau melanggar peraturan sekolah akan dilakukan pembinaan maupun hukuman agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya kembali. Di SMK Negeri 2 Yogyakarta juga terdapat satu ekstrakurikuler untuk

meningkatkan rasa kebangsaan siswanya yakni ekstrakurikuler belanegara yang disediakan guna memfasilitasi siswa yang ingin memiliki wawasan kebangsaan yang lebih dan mampu menjembatani antar siswa untuk mensosialisasikan pentingnya rasa kebangsaan yang dimiliki oleh setiap siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini disebut deskriptif karena menghasilkan data berupa gambaran dengan kata-kata dan melukiskannya mengenai implementasi dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hal tersebut berdasarkan pada pendapat Creswell (2000: 4) penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting. Seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian deskriptif-kualitatif tepat digunakan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam implementasi Pendidikan karakter kebangsaan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penggunaan penelitian deskriptif-kualitatif tepat untuk menggali data baik dari segi langkah-langkah pemanfaatan, kendala yang dialami, maupun langkah solutif untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan SMK yang memiliki kegiatan bela negara yang di salurkan lewat ekstrakurikuler dan kegiatan bela bangsa yang disalurkan lewat perkemahan serta memiliki banyak kegiatan yang menunjang dalam meningkatkan karakter kebangsaan siswanya. Pengambilan tempat penelitian

di SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah, sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Kejuruan pertama di Asia Tenggara dan Sekolah ini sangat menanamkan sikap kedisiplinan dalam setiap kegiatan di sekolahnya karena pandangan siswa sekolah kejuruan lebih mengutamakan praktik agar bisa terjun langsung di dunia kerja padahal karakter kebangsaan bisa menjadi nilai plus ketika siswa terjun di dunia kerja, ekstrakurikuler belanegara, pembelajaran PPKn dan kegiatan sekolah lainnya di SMK Negeri 2 disini lebih mengutamakan karakter kebangsaan supaya menjadi warga negara yang baik.

#### **Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dengan kisikisi wawancara yang telah ditentukan sebelumnya serta lembar observasi.

Wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, sehingga pedoman wawancara digunakan sebagai pegangan awal peneliti dalam menggali informasi dari subjek penelitian, namun pertanyaan wawancara dapat berkembang sesuai dengan kondisi atau informasi yang terdapat di lapangan yang dianggap perlu digali atau ditanyakan lebih mendalam.

Subjek penelitian (terwawancara/ interview) dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik purposif. Kriteria-kriteria tersebut antara lain: (1) Subjek merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). (2) Subjek yang menjadi pengampu ekstrakurikuler bela negara. (3) Subjek yang menjadi waka kesiswaan yang membuat kegiatan di sekolah (4) Subjek yang menjadi waka kurikulum yang mengetahui kualitas guru. Penggunaan metode wawancara mempermudah peneliti memperoleh informasi dari guru mengenai implementasi Pendidikan karakter kebangsaan, hambatan dalam implementasi tersebut, serta upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mendukung implementasi Pendidikan karakter kebangsaan.

Metode observasi Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif (*nonparticipatory observation*). Artinya, peneliti sebagai pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan,

tidak ikut dalam kegiatan. Oleh karena itu, pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang akan diteliti..

Penggunaan teknik dokumentasi atau kajian dokumen ditujukan untuk meneliti dokumen sebagai pendukung perolehan data penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen berupa dokumentasi program kerja eksrtakurikuler bela negara .

#### **Keabsahan data dan Analisis Data**

Pada penentuan validitas/keabsahan data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* yang digunakan adalah *triangulasi* dengan menitikberatkan pada pemeriksaan dengan berbagai teknik, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penggunaan *triangulasi* berdasarkan teknik dapat mengetahui dan menjelaskan apakah subjek penelitian telah konsisten mengenai informasi atau data yang disampaikan baik dalam aktivitas kesehariannya sebagai guru mata pelajaran PPKn maupun yang terdapat pada dokumen mengajarnya dalam konteks pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, sehingga diperoleh data yang valid.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Analisis data menurutnya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan berulang-ulang sampai tuntas (Miles & Huberman, 2014: 20). Langkahlangkah dalam analisis induktif yakni: (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, (4) Kesimpulan/Verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan**

Implementasi penanaman pendidikan karakter kebangsaan dilakukan dalam teori di dalam kelas melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Disini, mata pelajaran PPKn merupakan garda terdepan dalam pembentukan karakter kebangsaan yang paling cocok dalam pelaksanaan implementasi ini. Semua materi dalam pembelajaran PPKn dapat dijadikan bahan dalam melaksanakan implementasi penanaman pendidikan karakter kebangsaan.

implementasi pendidikan karakter kebangsaan merupakan arahan yang bagus

untuk membuat siswa menjadi lebih dewasa. Implementasi yang maksimal akan dapat terlaksana apabila tidak berhenti hanya pada pembelajaran PPKn saja, namun semua mata pelajaran memang harus mengimplementasikan pendidikan karakter kebangsaan. Semua guru mata pelajaran apapun harus peduli terhadap pendidikan karakter kebangsaan bagi siswa nya. Proses pembiasaan terutama kedisiplinan menjadi modal utama dalam proses implementasi pendidikan karakter kebangsaan.

Pembelajaran tentang pendidikan karakter kebangsaan yang bersifat pengetahuan bertujuan untuk melatih peserta didik dalam melaksanakan langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan yang bersifat ketrampilan. Kegiatan kebangsaan yang bersifat ketrampilan antara lain : *peraturan baris berbaris*, adalah latihan yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter kebangsaan, terutama untuk membentuk peserta didik yang disiplin dan dapat bekerja sama dengan baik sebagai suatu kelompok. Konsep PBB yang diterapkan di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada umumnya sama dengan PBB yang dilaksanakan di sekolah lainnya.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam ekstrakurikuler pleton inti / TONTI yang mana untuk masuk kedalam ekstrakurikuler ini langsung di seleksi oleh pihak TNI yang sudah berpengalaman dalam baris ber baris sehingga tidak diragukan lagi untuk outputnya. *Peraturan penghormatan*, pelaksanaan kegiatan ini adalah dengancara melatih sikap, keteguhan hati, fisik dan mental dalam sebuah latihan penghormatan bendera atau dengan permainan-permainan yang dapat melatih kedisiplinan. Kegiatan ini ada dalam ekstrakurikuler bela negara, pleton inti dan PKS. *Bakti social*, adalah kegiatan yang dilaksanakan guna meningkatkan rasa cinta kepada sesame dan lingkungan. Kegiatan ini diwajibkan untuk peserta didik ketika masuk semester 5 untuk memilih lokasi yang digunakan untuk kegiatan baksi social. Kegiatan ini berupa kegiatan fisik maupun non fisik. Untuk lingkungan yang dipilih pun boleh berbedabeda, namun kelompok peserta didik disini

harus memenuhi jam minimal yakni 32 jam pelaksanaan.

Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok dengan satu guru pembina. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa-desa sekitar tempat tinggal yang dipilih baik melalui gotong royong, dan kegiatan penanaman tumbuh-tumbuhan sebagai bentuk pelestarian kepada alam. *Perkemahan bela bangsa* (MALABA), *perkemahan bhakti teknika* (PERTIKA), *perkemahan sabtu minggu* (PERSAMI), adalah kegiatan perkemahan yang dilaksanakan guna mendekatkan diri peserta didik dengan alam. Ketiganya sama-sama kegiatan perkemahan, perbedaannya pada inti dari perkemahan yang dilajarkan. Perkemahan bela bangsa (MALABA) dilaksanakan di playen Gunungkidul selama 4 hari sebagai pesertanya yakni dari kelas XI dimana lebih menekankan pada pembentukkan mental peserta didik dan diserahkan langsung dari pihak sekolah ke pihak TNI. Untuk perkemahan bhakti teknika (PERTIKA) dilaksanakan selama 4 hari untuk kelas X dan lebih menekankan pada kegiatan social dengan masyarakat sekitar dan yang memegang masih dari pihak sekolah. Sementara untu perkemahan sabtu minggu (PERSAMI), dilaksanakan di lapangan sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta dan hanya dilaksanakan dua hari. Persami merupakan salah satu alternative yang digunakan guna melatih peserta didik tidak hanya dengan disiplin di lingkungan sekolah, juga melatih disipin dilingkungan sekitar.

#### **B. Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan**

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kebangsaan di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada dasarnya tidak dapat berjalan dengan mulus dan lancer. Pastinya selalu ada beberapa hambatan yang hadir dalam pelaksanaanya. Berdasarkan hasil penelitian, sedikitnya waktu dalam mata pelajaran PPKn yakni hanya 2 X 45 Jam menjadikan kurang optimalnya pendidikan karakter kebangsaan yang di implementasikan.

Karena dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan RPP yang ada. Dalam implementasi pendidikan karakter kebangsaan faktor lingkungan dan keluarga sangat mempengaruhi proses implementasi tersebut. Namun yang tetap menjadi dasar ialah watak dan pribadi siswa dari lahir yang menjadi dasar saat implementasi pendidikan karakter kebangsaan

PPKn pada dasarnya tidak bisa melaksanakan penanaman pendidikan karakter kebangsaan sendiri. Namun, perlu bantuan dari pihak lain. Apabila membahas tentang implementasi pendidikan karakter kebangsaan, maka tidak dapat dilihat hanya dari pembelajaran PPKn saja. Perlu konsepsi secara utuh yaitu pembelajaran PPKn menanamkan pendidikan karakter kebangsaan melalui teori-teori yang diajarkan di dalam kelas, sementara itu pihak sekolah menyediakan banyak kegiatan pendukung secara praktek yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Kondisi yang demikian ini sangat diperlukan mengingat implementasi pendidikan karakter kebangsaan tidak akan bisa berjalan optimal apabila hanya dilaksanakan di dalam kelas dan hanya mengandalkan guru PPKn saja.

Terlaksananya kegiatan *full day school* di SMK Negeri 2 Yogyakarta menjadikan kurang optimalnya kegiatan ekstrakurikuler siswa karena siswa yang sudah pulang dari sekolah pada sore hari dan libur pada hari sabtu minggu membuat banyak jadwal ekstrakurikuler yang bertabrakan.

### **C. Upaya Pihak Sekolah dalam mendukung Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan**

SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki banyak kegiatan demi terbentuknya karakter kebangsaan bagi siswa-siswinya. Banyaknya kegiatan yang mengarah pada pendidikan karakter kebangsaan untuk siswanya bertujuan agar

SMK Negeri 2 Yogyakarta mampu mencetak generasi muda yang cerdas dan berkarakter. Keseriusan SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam menanamkan pendidikan karakter kebangsaan ini

diwujudkan melalui ekstrakurikuler khusus yang melaksanakan program-program latihan dan penanaman secara nyata terkait dengan kebangsaan. Implementasi penanaman pendidikan karakter kebangsaan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilaksanakan dengan berbagai macam cara

Banyaknya kegiatan sekolah yang diwajibkan untuk peserta didik memberikan dukungan dalam implementasi pendidikan karakter kebangsaan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Karakter yang telah ditanamkan mempermudah dalam implementasi pendidikan karakter kebangsaan baik melalui teori maupun prakteknya. Implementasi pendidikan karakter kebangsaan yang dilakukan di SMK

Negeri 2 Yogyakarta melalui pembelajaran teori dalam mata pelajaran PPKn, praktekpraktek kebangsaan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan cara meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, menanamkan kecintaan terhadap tanah air, serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara. Kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, rasa cinta tanah air yang baik dimiliki oleh peserta didik merupakan suatu modal utama terhadap konsep penanaman pendidikan karakterkebangsaan secara non fisik.

Istilah pembelajaran merujuk pada terjadinya proses belajar-mengajar. Belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal siswa. Pembelajaran merupakan suatu system instruksional yang kompleks. Suatu system terdiri atas berbagai macam komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan, bahan ajar, siswa, metode, media, dan evaluasi. Agar tujuan dapat tercapai, semua komponen harus saling bekerja sama dan melaksanakan fungsinya dengan baik (Murdiono, 2012: 21). Secara akademik, PPKn adalah program pendidikan yang berfungsi untuk membina kesadaran warga negara dalam

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan jiwa dan nurani konstitusi. Dalam penjelasan pasal 37 ayat (2) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan hasil penelitian PPKn memiliki peranan penting dalam implementasi pendidikan karakter kebangsaan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Kontribusi PPKn dalam menanamkan pendidikan karakter kebangsaan adalah sebagai gerbang utama dalam menanamkan karakter kebangsaan. Tanpa adanya pembelajaran yang baik melalui PPKn maka tidak akan bisa terbentuk peserta didik yang mempunyai rasa kebangsaan yang tinggi dalam dirinya. Namun, dukungan dari kegiatan sekolah pun sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan penanaman pendidikan karakter kebangsaan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta mengenai implementasi pendidikan karakter kebangsaan siswa dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pada pembentukan karakter di SMK Negeri 2 Yogyakarta terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya. Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki guru, dapat diketahui bahwa ketika mengajar guru sudah menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan KI-KD yang juga sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun. Meskipun terkadang dalam pelaksanaan kegiatan inti masih tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.

b. Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter kebangsaan di SMK Negeri 2 Yogyakarta meliputi:

Perbedaan kualitas guru pembelajaran, sehingga setiap proses pembelajaran peserta didik menerima keberagaman cara yang diajarkan oleh guru dalam penanaman pendidikan karakter kebangsaan. Jam pelajaran PPKn yang dirasa kurang jika jam pelajaran tersebut digunakan untuk penanaman pendidikan karakter kebangsaan. Karakter siswa yang berbeda beda karena faktor lingkungan dan keluarga membuat peserta didik sukar untuk mengikuti ekstrakurikuler pilihan yang mana manfaatnya sangat banyak untuk mengolah energi dengan kegiatan positif yang ada.

c. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mendukung Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan di SMK Negeri 2 Yogyakarta : Sekolah menyediakan fasilitas dan kegiatan bagi peserta didik untuk meningkatkan pendidikan karakter kebangsaan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Tidak hanya bagi siswanya, sekolah juga menyediakan kegiatan bagi guru dan karyawan untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan para pihak yang berkepentingan. Adapun saran tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta perlunya penambahan program sekolah yang menekankan pada Karakter kebangsaan pada siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Untuk Guru pada umumnya dan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya lebih ekstra dalam kontribusinya untuk membentuk karakter kebangsaan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta yang masih belum terlaksana secara maksimal. Guru lebih mengembangkan metode pembelajaran yang berdimensi karakter lebih bervariasi



- agar tujuan pembelajaran pendidikan karakter kebangsaan dapat tercapai.
3. Untuk siswa-siswi SMK Negeri 2 Yogyakarta harus lebih banyak lagi untuk sering mendengarkan dan mengikuti dengan baik program yang telah diadakan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan karakter kebangsaan.
  4. Guru bersama peserta didik, pihak sekolah dan orangtua hendaknya menetapkan standar perilaku untuk memberikan konteks dan teladan dalam kehidupan keseharian. Komunikasi dan pertemuan rutin sekolah dengan orangtua sebaiknya tidak hanya membicarakan keberhasilan akademik, namun juga menyangkut perkembangan aspek afektif siswa.
  5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti pendidikan karakter kebangsaan yang berkaitan dengan ilmu PKn seperti Peran guru PKn dalam menanamkan karakter kebangsaan pada siswanya dan sebagainya.

- pusat kurikulum dan perbukuan. Jakarta  
Kemendiknas. (2011). *Pendidikan karakter untuk membangun karakter bangsa*. Direktorat jenderal pendidikan dasar. Jakarta. Edisi 4 juli 2011
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja resdakarya. Cetakan ke-31
- Mukhamad Murdiono. (2010). *Strategi pembelajaran Kewarganegaraan berbasis kearifan local*
- Sunarso, dkk. (2006). *Pendidikan kewarganegaraan PKN untuk perguruan tinggi*. Yogyakarta.UNY PRESS
- Wirawan, I. B. (2014). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S, dkk. (2011).  
Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta. PT Prestasi Pustakaraya
- Budiardjo, M . (1980) . *Masalah kenegaraan*. Jakarta : Gramedia, cetakan ke-3
- Cholisin. (2004).  
*Pendidikan kewarganegaraan (civic education)*. Diklat mata kuliah pendidikan kewarganegaraan jurusan PKn dan Hukum UNY.
- Creswell, John W. (2010) . *Research design : pendekatan kualitatif, dan mixed (terjemahan Ahmad Fawaid)* . diterjemahkan oleh Ahmad Fawaid. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Fachry Ali. (2003) . *Reorientasi wawasan kebangsaan di era demokrasi*. Mitra gama widya. Cetakan pertama
- Kemendiknas. (2010). *Buku induk. Pembangunan karakter*. Jakarta  
Kemendiknas. (2011). *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter*. Badan penulisan dan pengembangan

